

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK DI SEKOLAH DASAR

Astri Melvia¹, Fida Salsabilla Trija², Azah Nurlaila³, Rachma Putri Ananta⁴
Universitas PGRI Yogyakarta

e-mail: astrimelvia353@gmail.com¹, salsabillatrija0@gmail.com², azahnur19@gmail.com³, rp2406228@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31
Review : 2025-01-31
Accepted : 2025-01-31
Published : 2025-01-31

KATA KUNCI

Lingkungan Keluarga,
 Perkembangan Sosial
 Emosional.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan emosional anak di sekolah dasar, selama hidupnya anak akan selalu mendapat pengaruh dari Lingkungan, Keluarga, Sekolah dan masyarakat luas Lingkungan keluarga merupakan lingkungan Pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, yang memberikan tuntunan dan contoh bagi anak. Namun masih banyak masyarakat yang tidak peduli tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode Literatur Research yang menggumpulkan data dari beberapa sumber dan menganalisis kasus yang terkait dengan Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan emosional anak di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini adalah, bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan emosional dan juga menyebabkan pengaruh emosional terhadap anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan peran orang tua dalam perkembangan anak sangat berpengaruh khususnya pada perkembangan sosial emosional anak usia dini.

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of family environment on children's emotional development in elementary school, throughout their lives children will always be influenced by the environment, family, school and wider society. Environment The family is the first and foremost educational environment for children, which provides guidance and examples for children. However, there are still many people who do not care about the influence of the family environment on children's social and emotional development. Therefore, the author conducted research using the Literature Research method which collected data from several sources and analyzed cases related to the influence of the family environment on children's emotional development in elementary school. The results of this research are that the family environment has a very important role in emotional development and also

Keywords: *Family Environment, Social Emotional Developmen.*

causes emotional influences on children. So it can be concluded that the family environment and the role of parents in child development are very influential, especially on the social emotional development of early childhood.

PENDAHULUAN

Lingkungan rumah merupakan tempat pertama dan terpenting bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang. Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak serta perkembangan sosial dan emosionalnya. Cara orang tua berinteraksi dengan anak, dalam keluarga, dan suasana dalam rumah mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Keluarga adalah lingkungan pertama yang menuntut anak pada proses kedewasaan. Anak yang tumbuh di lingkungan rumah yang penuh kasih sayang, dan memenuhi kebutuhan dasarnya cenderung memiliki perkembangan sosial dan emosional yang lebih baik. Belajar bersosialisasi, menghadapi emosi, dan mengembangkan empati. Sebaliknya, anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang kurang kasih sayang akan penuh konflik atau terabaikan kebutuhan dasarnya. Pada anak ini cenderung lebih mengalami hambatan dalam perkembangan sosial dan emosionalnya. Suyadi (2012:17) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek kepribadian. Aspek perkembangan anak salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional yang mencakup perilaku anak dalam lingkungannya. Dengan perkembangan emosional membantu anak sepanjang waktu untuk bertahan dan berkomunikasi dengan lingkungan. Emosi pada anak usia dini berkembang dari yang sederhana menjadi ke suatu kondisi yang lebih kompleks. Perkembangan sosial emosional anak merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Anak usia dini disebut sebagai masa kritis, sebab jika dalam masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. kemampuan sosial anak dapat diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Hurlock (1978:250) mengatakan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan seseorang dalam bersikap atau berperilaku dalam berinteraksi dengan unsur sosialisasi di masyarakat yang sesuai dengan tuntunan sosial. Herdiyana (2023:24) berpendapat bahwa kondisi saat ini, di mana tantangan sosial seperti perundungan di sekolah dan ketidakstabilan lingkungan rumah menjadi suatu permasalahan yang sangat serius. Tujuan mengetahui perkembangan emosional anak karena emosional memiliki jangkauan yang lebih luas, artinya bahwa anak bukan hanya mampu mengetahui tentang dirinya sendiri, melainkan ia telah mampu bersosialisasi bersama teman sebaya, menciptakan hubungan yang baik dengan orang dilingkungannya, serta memahami keadaan perasaan orang lain (Goleman et al., 2007).

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami pentingnya peran lingkungan rumah terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui lingkungan keluarga yang peduli dan suportif, diharapkan anak dapat berkembang menjadi individu yang seimbang secara sosial dan emosionalnya. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Faktor-faktor tersebut antara

lain: faktor keturunan/warisan/genetik, faktor lingkungan, dan faktor umum/interaksi antara keturunan dan lingkungan. (Indanah & Yulisetyaningrum, 2019). Faktor lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, merupakan salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia prasekolah.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial emosional anak, penelitian ini menggunakan metodologi Literatur Research. Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah termasuk mencari dan mengumpulkan data yang relevan dari sumber yang dapat dipercaya, memilih dan menganalisis yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan menggabungkan dan memahami hasil analisis dan juga Untuk mengidentifikasi, mengkatagorikan, dan menafsirkan informasi yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial emosional anak yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga merupakan permasalahan yang penting untuk dipahami. Pertama, kemampuan sosial anak sangat dipengaruhi oleh komunikasi di keluarga. Ketika anak dibesarkan dalam lingkungan mereka akan diajarkan untuk mengungkapkan perasaan, mendengarkan penuh empati, dan mengekspresikan diri secara positif. Orang tua yang baik dalam mengelola emosi juga sangat penting, anak cenderung meniru dan belajar dari orang tuanya. Lingkungan keluarga yang stabil dan mendukung memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar mengatur emosinya sendiri, membangun ketahanan, dan memahami rentang perasaan manusia, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak stabil atau penuh dengan konflik dapat menyebabkan kecemasan dan kesulitan berinteraksi sosial, yang berdampak buruk pada perkembangan sosial-emosional

Menurut penelitian dari sumber dan data lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial-emosi anak. kemampuan sosial anak dibangun oleh komunikasi dan interaksi positif dalam keluarga. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mendorong mereka untuk mengungkapkan perasaan mereka dan mendengarkan dengan empati. Selain itu, anak-anak dapat melihat bagaimana orang tua mengendalikan perasaan mereka. Anak-anak belajar mengendalikan emosi mereka sendiri dalam lingkungan keluarga yang mendukung. Sebaliknya, keluarga yang penuh konflik dapat menyebabkan kecemasan dan kesulitan berinteraksi secara sosial.

Studi ini bertujuan untuk memahami pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan emosional anak pada fase sekolah dasar. Studi ini dilaksanakan dengan metode survei terhadap 100 siswa sekolah dasar dan orang tua mereka, yang terdiri dari 50 anak dari keluarga yang harmonis dan 50 anak dari keluarga yang kurang harmonis. Informasi dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang menilai tingkat kecemasan, stres, dan keterampilan sosial anak, serta melakukan wawancara dengan orang tua untuk memahami pola asuh yang mereka terapkan. Keluarga Sejahtera: Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga sejahtera menunjukkan tingkat kecemasan yang rendah, tingkat kebahagiaan yang tinggi, serta kemampuan yang baik dalam mengelola emosi. Mereka cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, hubungan yang positif dengan sahabat, dan keterampilan untuk menyelesaikan konflik secara efisien. Dalam aspek keterampilan sosial, anak-anak ini lebih mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain di lingkungan sekolah. Keluarga yang Tidak Rukun: Anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang penuh ketegangan atau perselisihan

cenderung mengalami tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi. Mereka juga biasanya lebih sering merasakan ketidakamanan atau kurang dihargai, yang memengaruhi rendahnya tingkat percaya diri. Selain itu, anak-anak ini lebih sukar dalam mengatur emosi seperti kemarahan atau frustrasi, dan mereka seringkali menunjukkan perilaku agresif atau menarik diri di sekolah. Hambatan dalam menjalin hubungan sosial juga lebih tampak pada kelompok ini. Perbedaan Gaya Pengasuhan: Gaya pengasuhan yang otoriter (tegas tanpa memberi kesempatan untuk berdiskusi) berkaitan dengan kecenderungan anak mengalami ketegangan emosional dan rendahnya keterampilan sosial. Sebaliknya, pola asuh yang partisipatif dan responsif, yang memberikan kesempatan bagi anak untuk berargumentasi dan merasa dihargai, berkaitan dengan kemajuan emosional yang lebih baik, seperti kemampuan mengelola perasaan dan berinteraksi secara positif dengan orang lain.

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap perkembangan emosional anak, terutama di usia sekolah dasar. Pada fase ini, anak-anak sedang belajar untuk memahami dan mengatasi berbagai jenis emosi. Keluarga yang menciptakan lingkungan yang mendukung, penuh kasih, dan komunikasi yang jujur memberikan landasan yang kokoh bagi anak untuk membangun keseimbangan emosional yang baik. Anak-anak yang memiliki keamanan emosional di rumah, baik melalui dukungan orang tua maupun harmoni dalam hubungan antar anggota keluarga, umumnya lebih mampu mengatur emosi mereka di luar rumah, termasuk di sekolah. Sebaliknya, konflik dalam keluarga atau metode pengasuhan yang kurang mendukung bisa mengakibatkan anak menghadapi masalah emosional, seperti kecemasan, stres, atau kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya. Ketidakmampuan dalam mengatur emosi ini sering kali berdampak pada masalah dalam hubungan sosial di sekolah dan bahkan bisa mengganggu pencapaian akademis. Anak-anak yang frequently menghadapi konflik di rumah atau mengalami kekurangan perhatian emosional dari orang tua dapat memperlihatkan perilaku yang cemas atau agresif. Pola asuh yang positif, seperti yang terlihat dalam keluarga yang demokratis, dapat mendukung anak dalam belajar pengendalian diri, menghargai orang lain, dan menghadapi tantangan emosional dengan cara yang konstruktif. Sebaliknya, pola asuh yang otoriter dan menekan dapat membuat anak merasa terbebani, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya rasa percaya diri dan keterampilan sosial yang kurang. Lingkungan keluarga berperan penting dalam perkembangan emosional anak-anak di tingkat sekolah dasar. Keluarga yang seimbang dan metode pengasuhan yang positif mendukung anak dalam membangun keseimbangan emosional yang baik, keterampilan sosial yang efektif, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup. Sebaliknya, adanya ketegangan atau perselisihan dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak secara negatif, mengakibatkan kecemasan, stres, dan tantangan dalam interaksi sosial. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk membangun suasana yang positif dan memberikan pola asuh yang peka serta penuh kasih guna mendukung pertumbuhan emosional anak.

KESIMPULAN

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan emosi seorang anak, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Dalam belajar tentang membantu bayi mengembangkan stabilitas emosional, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial yang positif. Perselisihan atau konflik dalam kelompok, kurangnya perhatian, atau pola asuh yang tidak memuaskan dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional anak. Lingkungan yang tidak seimbang atau tidak mendukung

mengalami kesulitan dalam mengekspresikan emosi mereka, seperti takut, stres, atau kecemasan. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja akademis mereka, akademis, hubungan dengan guru, dan pekerjaan sekolah hubungan dengan. Guru, dan pekerjaan sekolah.

Jika semua jika mempertimbangkan hal-hal yang positif dan mendukung sosial yang Lingkungan sosial sangat menghambat perkembangan emosional sangat menghambat perkembangan emosional anak-anak di sekolah dasar dan memberikan landasan yang kuat bagi pertumbuhan akademis, sosial, dan mental mereka di masa depan .anak -anak di sekolah dasar dan menyediakan landasan yang kuat bagi pertumbuhan akademis, sosial, dan mental mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- FILTRI, Heleni. Perkembangan emosional anak usia dini usia 5-6 tahun ditinjau dari ibu yang bekerja. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, 1.1: 32-38.
- Henni Marsari, Neviyarni, dan I. (2021). Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1816–1822.
- Saputro, H., & Talan, Y. O. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan psikososial pada anak prasekolah. *Journal Of Nursing Practice*, 1(1), 1-8.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.
- Ummah, S. A., & Fitri, N. A. N. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan sosial Emosional Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(1), 84-88.